

Zharifah Mahrusah, Intan Safiah, Suci Fitriani

PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

zharifahm18@gmail.com

Abstract

Self-efficacy is the belief within a person to do something in order to achieve the desired goal. The higher the self-efficacy that students have, the higher the learning outcomes they will obtain. This research raises issues related to the relationship between self-efficacy and the learning outcomes of students at SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. The aim of this research is to determine the relationship between self-efficacy and the learning outcomes of students at SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. The approach used in this research is a quantitative correlation type approach. The results of this research are that there is a positive and significant relationship between self-efficacy and the learning outcomes of students at SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. This can be proven by a significance value of $0.000 < 0.05$ and a person correlation value of $0.783 > 0.05$

Article History

Submitted: 19 May 2024

Accepted: 28 May 2024

Published: 29 May 2024

Key Words

Self-Efficacy,
Learning Outcomes

Abstrak

Self efficacy adalah keyakinan didalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar mendapatkan tujuan yang seperti diharapkan. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperolehnya. Penelitian ini mengangkat masalah terkait hubungan *self efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan *self efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Adapun hasil penelitian ini ialah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar peserta didik SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai person corelation sebesar $0,783 > 0,05$

Sejarah Artikel

Submitted: 19 May 2024

Accepted: 28 May 2024

Published: 29 May 2024

Kata Kunci

Self Efficacy,
Hasil Belajar

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan. Pendidikan itu sendiri memiliki arti sebagai salah satu tindakan secara sadar yang dilakukan terus menerus dan

dilaksanakan secara terencana dalam upaya membimbing dan mengoptimalkan kepribadian manusia, baik dibagian rohani ataupun jasmani. Secara sistematis, pendidikan dapat diperoleh dari sekolah. Sekolah dijadikan lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi seperti budi pekerti, akhlak mulia, kecerdasan, serta kemampuan lainnya yang bermanfaat untuk dirinya maupun orang-orang disekitarnya. Penjelasan tersebut tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Dalam hal itu sekolah dikategorikan sebagai sarana masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu pendidikan ialah ketercapaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah hasil rata-rata nilai atau akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan agar dapat mengetahui jenjang pemahaman peserta didik dalam menguasai materi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mustakim (2020) yang mengemukakan bahwa hasil belajar ialah suatu hal yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya.

Hasil belajar tersebut memiliki beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Djamarah yang dikutip oleh Ni'mah (2022:3), mengemukakan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi aspek fisiologi yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indra, aspek psikologi terdiri dari bakat, minat, kemampuan kognitif, *self efficacy*, kemandirian belajar, dan motivasi. Adapun yang termasuk dalam faktor ekstern adalah faktor lingkungan, baik sosial, budaya, dan alam serta faktor instrumental.

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar ialah *self efficacy*. *Self efficacy* ialah sebuah keyakinan seseorang yang menganggap dirinya mampu melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Schunk (dalam Susanto 2018:278) yang menjelaskan bahwa *self efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga berhasil melaksanakan tugas-tugas akademik sesuai dengan tingkat keyakinan. Menurut Bandura (1997:31) *self efficacy* adalah keyakinan diri akan kemahiran individu dalam menyusun serta melaksanakan tindakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.

Self efficacy yang tinggi telah terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam berbagai cara (Qomariah, dkk. 2022:2). Contohnya seperti peserta didik dengan keyakinan diri yang kuat melihat tugas yang menantang sebagai hambatan yang harus diatasi. Individu yang mempunyai tingkat *self efficacy* yang tinggi akan sangat berdedikasi dan gigih dalam usahanya untuk berhasil. Sementara itu, peserta didik yang rendah tingkat *self efficacy* melihat tugas yang sulit sebagai hambatan dan akan dengan mudah meninggalkannya. Dengan *self efficacy* yang rendah, seseorang sulit untuk bangkit kembali setelah gagal, dan mudah merasa tertekan karena mereka percaya kegagalan mereka karena kurangnya bakat (Bandura dalam Kristiyani 2020:83-84). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* peserta didik, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* peserta didik maka semakin rendah pula hasil belajar yang akan didapatkannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar, permasalahan yang terjadi di lapangan ialah banyaknya peserta didik yang tidak yakin untuk menyelesaikan tugas akademik yang diberikan guru kepada peserta didik. Selain itu, masih banyak peserta didik yang malu untuk mengajukan pertanyaan, ia lebih memilih untuk menyuruh

teman lain untuk menanyakan hal yang kurang dipahaminya itu. Hal tersebut menunjukkan rendahnya *self efficacy* peserta didik.

Melihat fenomena yang terdapat di lapangan, maka perlu dilaksanakan penelitian untuk mengkaji lebih dalam mengenai kenyataan yang ada tersebut dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar pada tanggal 20 Desember 2023 dan pada tanggal 13 Januari 2024. Adapun sample penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VI di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar. Pada kelas VI A terdapat 19 peserta didik dan VI B terdapat 18 peserta didik. Total sample penelitian berjumlah 37 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi nilai rapor. Langkah awal untuk menganalisis data ialah mendeskripsikan statistiknya, kemudian melakukan uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji linieritas), dan melakukan uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi product moment.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. *Self Efficacy* pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar

Gambaran secara umum *self efficacy* peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar dapat dilihat dari analisis data dengan menggunakan deskriptif data penelitian. *Self efficacy* diukur dengan angket yang terdiri dari 20 pernyataan. Sebelum peserta didik mengisi angket, peneliti terlebih dahulu memberikan arahan atau memberi tau petunjuk pengisian angket.

Skala *self efficacy* yang terdiri dari 20 item dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan positif, sangat setuju diberi nilai 5, setuju diberi nilai 4, kurang setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, dan sangat tidak setuju diberi nilai 1. Sedangkan, untuk pernyataan negatif, sangat setuju diberi nilai 1, setuju diberi nilai 2, kurang setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 4, dan sangat tidak setuju diberi nilai 5.

Adapun rata-rata dan data yang lebih rinci dari perolehan angket *self efficacy* dideskripsikan pada tabel berikut ini

Table 1. Deskripsi Data Penelitian Variabel *Self Efficacy*

| Self Efficacy | | |
|----------------|---------|-----------------|
| N | Valid | 37 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 76,97 |
| Median | | 78,00 |
| Mode | | 78 ^a |
| Std. Deviation | | 6,167 |
| Variance | | 38,027 |
| Range | | 24 |
| Minimum | | 61 |
| Maximum | | 85 |

| | |
|--|------|
| Sum | 2848 |
| a. Multiple modes exist. The smallest value is shown | |

Data tabel diatas diolah menggunakan *IBM SPSS statistic 22*. Sehingga diperoleh nilai mean sebesar 76,97, nilai median sebesar 78, nilai modus sebesar 78, nilai standar deviasi sebesar 6,167, range sebesar 24, minimum sebesar 61, dan nilai maksimum sebesar 85.

Dari hasil data penelitian tersebut maka peneliti membuat batasan dalam pengkategorian untuk subjek yaitu sedang, rendah, dan tinggi. Pengkategorian ini bertujuan agar dapat mempermudah analisis data dengan mengelompokkan sample ke dalam kategori-kategori yang relevan serta analisis data menjadi lebih terstruktur dan lebih mudah dilakukan. Pengkategorian tersebut berlaku untuk sampel penelitian peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar pada variabel *self efficacy*. Perhitungan kategorisasi sample penelitian dapat diperoleh dengan rumus berikut ini.

Tabel 2. Rumus Kategorisasi Sampel Penelitian

| Kategori | Formulasi Kategori |
|----------|--|
| Rendah | $X < M - 1 \times SD$ |
| Sedang | $M - 1 \times SD \leq X < M + 1 \times SD$ |
| Tinggi | $X > M + 1 \times SD$ |

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada program *IBM SPSS statistic 22*, didapatkan hasil dari mean atau rata-rata dari variabel *self efficacy* adalah 76,97 dan standar deviasi sebesar 6,167. Hasil perhitungan tersebut menjadi acuan kategorisasi sample penelitian menurut Azwar (2012). Maka, kategorisasi sample penelitian pada variabel *self efficacy* sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi *Self Efficacy* Peserta Didik Kelas VI SDN 1 Pagar Air Aceh Besar

| Kategori | Interval Skor |
|----------|------------------|
| Rendah | $X < 70$ |
| Sedang | $70 \leq X < 83$ |
| Tinggi | $X > 83$ |

Dari hasil analisis kategorisasi sample penelitian tersebut, diketahui frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4. Frekuensi dan persentase kategorisasi *Self Efficacy* Peserta Didik Kelas VI SDN 1 Pagar Air Aceh Besar

| | | kategori | | | |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Rendah | 4 | 10,8 | 10,8 | 10,8 |
| | Sedang | 24 | 64,9 | 64,9 | 75,7 |
| | Tinggi | 9 | 24,3 | 24,3 | 100,0 |
| | Total | 37 | 100,0 | 100,0 | |

Dari hasil perhitungan pada output diatas dapat diketahui bahwa peserta didik kelas VI SDN 1 Pagar Air Aceh Besar sebagian memiliki *self efficacy* dalam kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari frekuensinya 24 orang dengan persentase 64,9 %. Kemudian, 24,3% lainnya berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 9 orang, serta frekuensi 4 orang lainnya memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah dengan persentase 10,8%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada histogram berikut:

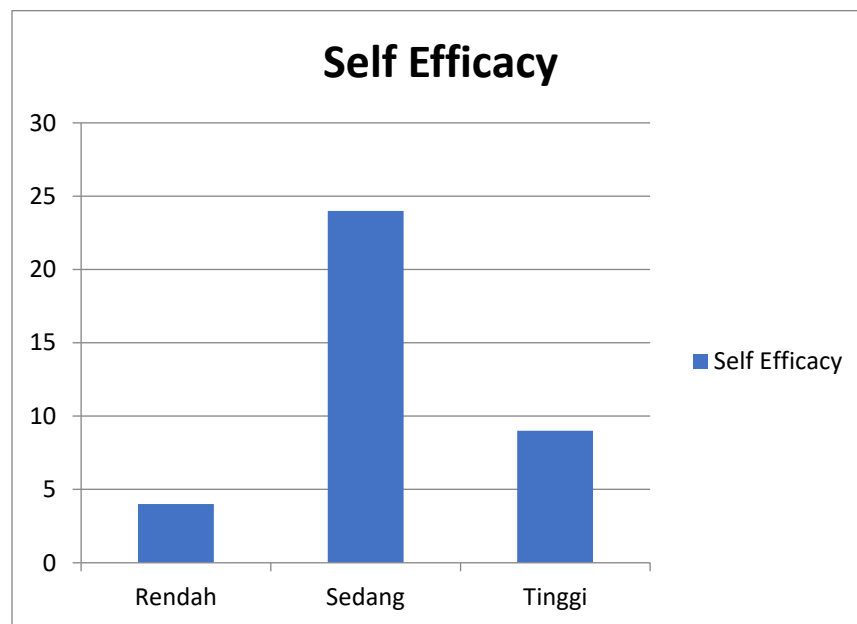


Figure 1. Histogram *self efficacy* kelas VI SDN 1 Pagar Air Aceh Besar

Hasil analisis data menunjukkan *self efficacy* pada peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar berada dalam kategori sedang.

2. Hasil Belajar pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar

Pengumpulan data variabel hasil belajar didapatkan dari dokumentasi nilai rapor kelas VI semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. Berdasarkan hasil

dari dokumentasi nilai rapor, maka peneliti menganalisis data tersebut menggunakan program *IBM SPSS statistic 22*. Adapun hasil analisis variabel hasil belajar kelas VI SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar dideskripsikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian Variabel Hasil Belajar

| Hasil Belajar | | |
|--|---------|-----------------|
| N | Valid | 37 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 86,14 |
| Median | | 86,00 |
| Mode | | 85 ^a |
| Std. Deviation | | 2,485 |
| Variance | | 6,176 |
| Range | | 13 |
| Minimum | | 77 |
| Maximum | | 90 |
| Sum | | 3187 |
| a. Multiple modes exist. The smallest value is shown | | |

Dari output tersebut diperoleh nilai mean sebesar 86,14, nilai median sebesar 86, nilai modus sebesar 85, nilai standar deviasi sebesar 2,485, range sebesar 13, nilai minimum sebesar 77, dan nilai maksimum sebesar 90.

Berdasarkan dari data analisis, peneliti membuat batasan dalam pengkategorian untuk subjek yaitu sedang, rendah, dan tinggi. Pengkategorian tersebut berlaku untuk sampel penelitian peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar pada variabel hasil belajar. Perhitungan kategorisasi sample penelitian dapat diperoleh dengan rumus berikut ini.

Tabel 6. Kategorisasi Sampel Penelitian

| Kategori | Formulasi Kategori |
|----------|--|
| Rendah | $X < M - 1 \times SD$ |
| Sedang | $M - 1 \times SD \leq X < M + 1 \times SD$ |
| Tinggi | $X > M + 1 \times SD$ |

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada program *IBM SPSS statistic 22*, didapatkan hasil dari mean atau rata-rata dari variabel hasil belajar adalah 86,14 dan standar deviasi sebesar 2,485. Menurut Azwar (2012) hasil analisis data mean dan standar deviasi

merupakan acuan dalam kategorisasi sample penelitian. Adapun kategoriasi sample penelitian pada variabel hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 1 Pagar Air Aceh Besar

| Kategori | Interval Skor |
|----------|------------------|
| Rendah | $X < 81$ |
| Sedang | $81 \leq X < 86$ |
| Tinggi | $X > 86$ |

Dari hasil analisis kategorisasi sample penelitian tersebut, diketahui frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 8. Frekuensi dan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 1 Pagar Air Aceh Besar

| | | Kategori | | | |
|-------|--------|---------------|---------|------------------|--------------------|
| | | Frequenc y | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Rendah | 2 | 5,4 | 5,4 | 5,4 |
| | Sedang | 11 | 29,7 | 29,7 | 35,1 |
| | Tinggi | 24 | 64,9 | 64,9 | 100,0 |
| | Total | 37 | 100,0 | 100,0 | |

Berdasarkan dari analisis yang dilakukan pada program *IBM SPSS statistic 22* dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh hasil belajar tinggi sebanyak 24 orang dengan persentase 64,9 %, pada kategori sedang terdapat 11 peserta didik yang memperolehnya dengan persentase 29,7%, dan 2 peserta didik berada dalam kategori rendah dengan persentase 5,4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:

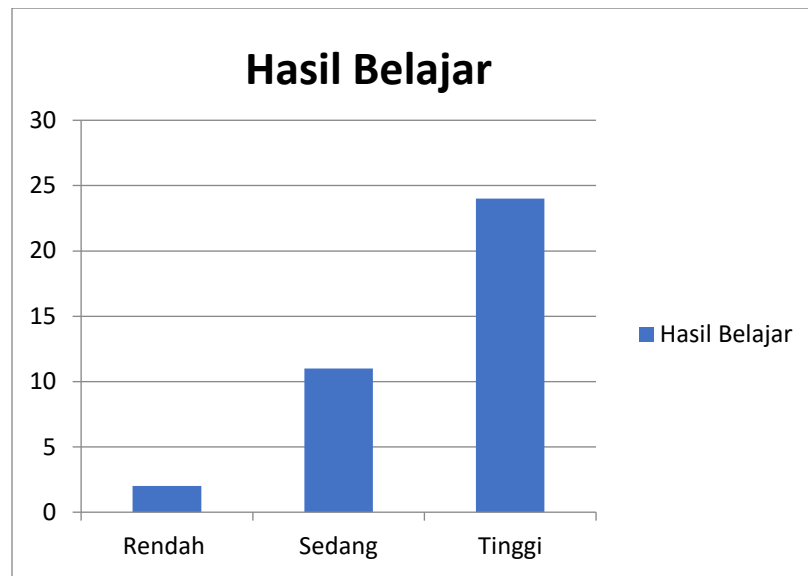


Figure 2. Histogram Hasil Belajar kelas VI SDN 1 Pagar Air Aceh Besar

Hasil analisis data menunjukkan hasil belajar pada peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar berada dalam kategori tinggi.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. (Gunawan:2020). Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada taraf signifikansi 5%. Pengambilan keputusan didasarkan pada asumsi:

- Jika nilai signifikansi pada *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa data populasi bersifat normal.
- Jika nilai signifikansi pada *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05* maka dapat disimpulkan bahwa data populasi bersifat tidak normal.

Tabel 9. Output Uji Normalitas Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 37 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,54483844 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | ,071 |
| | Positive | ,066 |
| | Negative | -,071 |
| Test Statistic | | ,071 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas yang diolah dari program *IBM SPSS Statistic 22*. Berdasarkan hasil tersebut diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data *self efficacy* dan hasil belajar peserta didik berdistribusi normal.

b. Uji lineritas

Uji linieritas dilaksanakan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan Y membentuk garis linier atau tidak linier. Pengujian ini dilakukan oleh peneliti dengan program *IBM SPSS Statistci 22* pada taraf signifikansi 5%. Pengambilan keputusan uji linieritas didasarkan pada nilai uji F dalam Deviation From Linearity, yaitu.

- Variabel penelitian memiliki hubungan yang tidak linier jika nilai sig. $F < 0,05$
- Variabel penelitian memiliki hubungan yang linier jika nilai sig. $F > 0,05$

Adapun hasil perhitungan uji lineritas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Output Uji Lineritas Data

| ANOVA Table | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Hasil Belajar * Self Efficacy | Between Groups | (Combined) | 190,441 | 13 | 14,649 | 10,568 | ,000 |
| | | Linearity | 136,409 | 1 | 136,409 | 98,403 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 54,032 | 12 | 4,503 | 3,248 | ,007 |
| | Within Groups | | 31,883 | 23 | 1,386 | | |
| | Total | | 222,324 | 36 | | | |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai sig. F sebesar $3,248 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel *self efficacy* (X) dengan variabel hasil belajar (Y) memiliki hubungan yang bersifat linier.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan lineritas datanya dinyatakan normal dan bersifat linier, penelti kemudian melaksnakan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dicari menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistci 22* Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima ataupun ditolak, maka dilakukan uji hipotesis dengan taraf kesalahan 5%.

Uji korelasi *product moment* dilakukan agar dapat mengetahui tingkat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Nilai hubungan dapat diketahui dari nilai signifikansi hitung. Jika nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan, sebaliknya jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan. Berikut tabel uji hipotesis dengan teknik korelasi *produk moment*.

Tabel 11. Hasil Perhitungan SPSS Korelasi *Product Moment*

| Correlations | | | |
|---------------|---------------------|---------------|---------------|
| | | Self Efficacy | Hasil Belajar |
| Self Efficacy | Pearson Correlation | 1 | ,783** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 37 | 37 |
| Hasil Belajar | Pearson Correlation | ,783** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 37 | 37 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil output tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi untuk hubungan *self efficacy* dengan hasil belajar adalah sebesar 0,000 artinya $0,000 < 0,05$. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar. Adapun arah korelasi bernilai positif dengan pearson correlation sebesar $0,783 > 0,05$. Hal tersebut diartikan bahwa hubungan antara *self efficacy* pada peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar berkorelasi kuat terhadap hasil belajar.

Hasil tersebut menunjukkan hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar”, diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, *self efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar, hal tersebut dapat dibuktikan pada uji hipotesis yang diolah menggunakan *program IBM SPSS Statistics 22* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara *self efficacy* peserta didik dengan hasil belajar kelas VI SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. Oleh karena itu, peserta didik dengan *self efficacy* yang tinggi dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya, peserta didik dengan *self efficacy* yang rendah akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar yang didapatkan.

Self efficacy perlu dimiliki oleh seluruh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan *self efficacy* memiliki peran yang signifikan pada hasil belajar. Individu yang memiliki *self efficacy* positif maka dirinya akan selalu optimis dalam berfikir, memotivasi serta berperilaku, sehingga

tidak mudah menyerah dan merasa mampu menyelesaikan masalah yang akan dihadapi. Selain itu, peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mempersiapkan dirinya untuk belajar dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik, demikian juga sebaliknya hasil belajar akan rendah jika seseorang memiliki *self efficacy* yang buruk. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Cervone dan Pervin (2012:257) yang mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki *self efficacy* akan memperlihatkan usaha dan ketekunan yang lebih besar serta menunjukkan sikap rendah diri yang lebih baik dibandingkan seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah. Maka dari itu *self efficacy* perlu ditumbuhkan pada tiap-tiap peserta didik.

Menurut Bandura 1997 (Ghufron & Risnawati 2010:78) Untuk menumbuhkan *self efficacy*, terdapat empat faktor utama, antara lain: Pertama, pengalaman keberhasilan. *Self efficacy* dapat ditingkatkan dengan pengalaman keberhasilan secara nyata karena pada secara umum pengaruh pikiran negatif akan kegagalan berkurang sehingga keyakinan untuk berhasil melakukan suatu tindakan akan semakin meningkat. Kedua, pengalaman orang lain. Pengalaman pada keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang setara dalam menjalankan suatu tugas dapat meningkatkan *self efficacy* seseorang saat mengerjakan tugas yang sama. Sedangkan, pengalaman kegagalan pada orang lain dapat menurunkan penilaian seseorang terkait kemampuannya serta seseorang tersebut akan mengurangi upaya yang akan dilaksanakannya. Ketiga, Persuasi sosial/verbal. Pada persuasi verbal, seseorang akan dibimbing dengan saran, nasihat, serta arahan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya terkait kemampuan yang diperoleh dapat membantu mencapai tujuan yang diharapkan. Keempat, kondisi fisiologis. *Self efficacy* dapat ditingkatkan dengan dorongan untuk meningkatkan kesehatan fisik serta mengurangi emosi yang tidak baik. Keadaan fisik yang tidak stabil dapat menimbulkan pikiran individu untuk menilai dirinya tidak akan sanggup melaksanakan suatu pekerjaan serta memandang ketidakmampuan dirinya. Hal tersebut dapat melemahkan perfomansi kerja individu.

Menurut Bandura 1997 (dalam Salimah, 2021: 21-23) mengemukakan bahwa *self efficacy* seseorang memiliki perbedaan antara satu orang dengan yang lainnya berdasarkan tiga aspek. Bila ditinjau dari aspek magnitude, *self efficacy* yang tinggi dapat memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa mereka dapat mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam aspek generality, *self efficacy* dapat memungkinkan peserta didik untuk menerapkan keyakinan dalam berbagai situasi. Sementara dalam aspek strength, *self efficacy* dapat membantu peserta didik agar tetap gigih dan bertahan menghadapi rintangan dan kegagalan, sehingga dapat memperkuat ketahanan mental mereka. Dengan demikian, *self efficacy* dapat membantu peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif, tangguh, dan efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Angket *self efficacy* yang dibagikan pada sample penelitian, bila ditinjau dari aspek magnitude dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki rasa optimis, minat, serta yakin dan sanggup dalam menyelesaikan tugas ataupun soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya pada aspek generality, peserta didik memiliki keyakinan untuk menyelesaikan permasalahan yang tidak tidak terbatas pada kondisi tertentu, serta mempunyai sikap positif, dan pengalaman belajar untuk dapat menyelesaikan tugas/soal yang disediakan oleh guru. Kemudian pada aspek strength, peserta didik mempunyai rasa yakin akan kemampuannya, memiliki komitmen, serta mempunyai keuletan dan sikap pantang menyerah dalam menghadapi masalah dalam proses belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta hasil penelitian dan pembahasan dapat diuraikan kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar peserta didik SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar. Adanya hubungan atau korelasi antara variabel *self efficacy* dengan variabel hasil belajar ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *person corelation* sebesar $0,783 > 0,05$. Adapun hubungan atau korelasi antara variabel *self efficacy* dengan variabel hasil belajar tersebut berada pada kategori tingkat hubungan kuat dan bernilai positif. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai *person corelation* yang berada pada rentang nilai r antara 0,60 sampai dengan 0,799 dengan kategori tingkat hubungan kuat. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* peserta didik maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya. Sebaliknya, peserta didik dengan *self efficacy* yang rendah maka akan semakin rendah pula hasil belajarnya.

Referensi

- Azwar, Saifuddin, (2012) *Metode Penelitian*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, Albert. (1997). *Self-Efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Cervone., & Pervin. (2012). *Kepribadian: Teori dan Penelitian (Jilid 2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, M., Sulistri, E., Anitra., R., (2023) Hubungan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Ranah Kognitif IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 88 Singkawang. *E Jurnal Orbita*, 9(1), 109-110.
- Ghufron & Risnawita. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Gunawan, Ce. (2020). *Mahir Menguasai SPSS. Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Sleman: Deepublish CV. Budi Utama.
- Ibrahim, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Marddiyah, ayu. (2022) *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas VI MIN 14 Al-Azhar Asy-syarif Indonesia*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah] Jakarta.
- Ni'mah, Kholifatun. (2022) *Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy) dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fikih Di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara*. [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Tarbiyah], Jawa tengah.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, I(1), 24-44.
- Pratiwi, L. D. K. (2022) *Hubungan antara Self Efficacy dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Literasi Matematika Siswa*. [Skripsi, Universitas pendidikan genesha], Bali.

- Qomariah, N., Utami, W., Larasati, D., Suprijono, A., (2022) Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII dalam Mata Pelajaran IPS di SMPN 27 Surabaya. *E Jurnal Unesa*, 2(3), 44-56.
- Rezeki, S., Yuliani, R., Jaya, B., (2023) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Metode Numerik. *Jurnal Theorems*, 8(1), 57-59.
- Salimah, Siti. (2021) *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Jamiyatul Washliyah Kecamatan Kubu Babussalam*. [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau], Pekanbaru.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2018) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.